

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu ditandai dengan adanya dua unsur utama yaitu guru sebagai pihak yang memberi pengetahuan dan siswa sebagai pihak yang menerima pengetahuan. Namun jika di khususkan ke dalam pengertian pembelajaran dalam lingkungan sekolah maka unsurnya akan bertambah seperti keharusan adanya unsur formal, terorganisasi, memiliki tujuan dan perangkat kurikulum dan sebagainya.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan dalam lingkungan sekolah, siswa akan menerima berbagai macam ilmu pengetahuan salah satunya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan karena di nilai penting.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari apa yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu bagian dari pendidikan sosial. Keberhasilan mata pelajaran PPKn di pengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih, model pembelajaran. Model pembelajaran yang di gunakan haruslah

sesuai dengan materi pelajaran, sehingga pesan dalam pelajaran PPKn akan mudah dan cepat di terima oleh siswa.

Konsep pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memberikan arti yang sangat penting. Sehingga siswa dapat mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah siswa agar terbedayakan, tercerahkan, tersadarkan, dan menjadikan siswa sebagaimana siswa yang lebih kreatif. Karenanya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berkaitan dengan bagaimana manusia dipandang. Dalam hal ini pandangan ilmiah tentang manusia memiliki implikasi terhadap pendidikan ini merupakan wilayah studi antropologi pendidikan. Antropologi sendiri merupakan ilmu tentang asal-usul, perkembangan, karakteristik, jenis (spesies) manusia atau studi tentang manusia, juga banyak aspek lain yang harus kita pahami untuk memahami makna pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga merupakan kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tinggi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap dimensi kehidupan manusia, baik segi ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di era sekarang tidak tertinggal jauh dengan perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

Salah satu faktor tersebut adalah model pembelajaran. Hasil penelitian memperlihatkan model pembelajaran telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih mampu merubah sikap dan tingkah laku siswa kearah perubahan yang kreatif dan dinamis.

Keberhasilan pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir manusia, maka pendidikan menjadi harapan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Jadi, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sangat penting dan bermakna untuk kita pelajari, sehingga kita memerlukan model pembelajaran yang pas untuk di ajarkan pada siswa agar dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dapat berjalan baik dan hasilnya memuaskan.

Pembelajaran dinilai berhasil apabila guru mampu meningkatkan kompetensi siswa minimal atau melampaui indikator yang ditetapkan namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering menemukan permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya kompetensi siswa dalam menguasai materi pembelajaran, hasil belajar siswa yang rendah dan kesadaran guru untuk mengembangkan materi yang diluar waktu sekolah masih kurang olehnya guru dalam tugasnya sebagai pengajar hendaknya memperhatikan model-model pembelajaran.

Kesuksesan guru dalam mengajar dapat terwujud dengan baik, jika dalam tugasnya guru menerapkan model pembelajaran yang tepat. Syarat utama dalam pengajaran yang sukses adalah ditentukan oleh pengelolaan dan pengendalian

kelas yang baik. Salah satu indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan giat dan asiknya anak didik dalam belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan materi pembelajaran dan mampu menerapkan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam penyampaian materi hendaknya guru tidak berlama-lama duduk ditempat duduk. Mengajar yang gagal adalah mengajar yang gagal tidak mendapat tanggapan dari siswa. Semua hal tersebut diatas hanya bisa dikendalikan oleh guru melalui penggunaan lebih dari satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Fleming* atau *VAK* (*Visual, Auditory, and Kinethetic*) karena model pembelajaran ini mengkombinasikan tiga model pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa yaitu melihat, mendengar, dan bergerak.

Penerapan model pembelajaran *fleming* atau *VAK* yang sesuai, berdampak positif pada hasil belajar siswa dapat mengefektifkan waktu pembelajaran bahkan dapat memecahkan masalah yang didiskusikan oleh siswa. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka pada bagian ini akan dipaparkan tentang beberapa model pembelajaran *fleming* yang terkait dengan proses belajar mengajar yaitu model *Fleming* atau *VAK* (*Visual, Auditory, and Kinesthetic*).

Hasil observasi dilapangan, bahwa proses pembelajaran masih terfokus pada penggunaan satu model pembelajaran. Khususnya proses pembelajaran yang ada Di Kelas X TITL II SMK Negeri 3 Gorontalo, tidak ada kreatifitas guru untuk mengkombinasikan model pembelajaran. Siswa kurang memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang ada akibatnya hasil belajar anak menjadi

menurun dan kondisi ini jelas tidak sesuai yang diharapkan oleh kurikulum sebagai standar proses pembelajaran.

Hal ini Nampak pada rendahnya nilai ulangan harian yang diperoleh peserta didik yang masih kurang dari nilai KKM 75 di sekolah. Dari jumlah 22 orang peserta didik hanya 5 orang peserta didik atau 23% yang tuntas, sedangkan 17 orang peserta didik yang tidak tuntas atau 77%. Hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar masih sangatlah kurang khususnya pada mata pelajaran PPKn sehingga hasil belajar siswa dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran PPKn masih sangat rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil antara lain siswa kurang mengerti pada materi yang di ajarkan di karenakan model pembelajaran yang di lakukan guru kurang sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu, siswa juga kurang berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung (sumber: data hasil PPL 2 tahun ajaran 2016/2017).

Siswa yang bergaya belajar visual, penglihatan (mata) merupakan peranan yang sangat penting dalam hal metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak pada peragaan atau media yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut, namun pada gaya belajar ini, siswa cenderung pasif. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor dalam pembelajaran, diantara yakni kurang bertanya apabila ada materi yang di anggap tidak mengerti.

Siswa yang bergaya belajar auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu guru sebaiknya harus memperhatikan siswa hingga ke alat pendengarannya. Siswa yang bergaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan

mendengarkan apa yang guru katakan. Namun pada gaya belajar ini, siswa biasanya kurang bisa mengingat apabila tidak membaca materi yang di ajarkan.

Siswa yang bergaya belajar kinestik maka cara belajarnya yaitu melalui gerakan-gerakan sebagai sarana memasukkan informasi kedalam otaknya. Untuk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangat kuat. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Fleming(VAK)*.

Model pembelajaran ini mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Desain dari model pembelajaran *fleming* mengacu pada pengoptimalan modalitas belajar yang bertujuan menjadikan siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teknik belajar PPKn yaitu siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar PPKn, sehingga hasil belajar PPKn siswa dapat meningkat.

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Fleming* atau *VAK* ini dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran PPKn yang berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mencakup kualitas proses dan kualitas belajar. Akumulasi dari permasalahan tersebut, dampaknya telah dirasakan oleh guru dan siswa. Guru merasakan kegagalan dalam pembelajaran dan siswa sendiri menjadi jenuh dan kurang perhatian terhadap pencapaian target

pembelajaran. Untuk memperkecil dampak buruk yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut, guru perlu melakukan langkah-langkah strategis dalam memberikan pelayanan pembelajaran. Dengan mengidentifikasi masalah yang ditemukan guru, dapat dicari solusi yang lebih efektif, menyenangkan siswa dan hasilnya merata. Solusi yang diajukan adalah belajar melalui model pembelajaran *Fleming* atau *VAK*. Hal ini yang akan membuat siswa mengalami kesulitan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari guru mengembangkan berbagai macam model pembelajaran *Fleming* yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran *Fleming* atau *VAK* yang tepat pada dasarnya bertujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran *Fleming* yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai, berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model pembelajaran *Fleming* tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Fleming* yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi-kondisi siswa dikelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model pembelajaran *Fleming* yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara

optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat member sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran PPKn dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Fleming* Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X TITL II di SMK Negeri 3 Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan tentang gambaran kondisi pembelajaran PPKn di kelas X TITL II SMK Negeri 3 Gorontalo adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Aktifitas belajar yang cenderung membosankan
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran
4. Penggunaan media serta sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas masih sangat minim.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “**Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Fleming* pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas X TITL II SMK Negeri 3 Gorontalo Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa?**”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dengan menggunakan penggabungan model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model pembelajaran *Fleming* masalah yang terjadi pada siswa adalah kurang memahami penjelasan guru karena guru hanya menoton pada materi, mencatat bahan, sehingga siswa merasa bosan dan kurang memahami penjelasan guru, maka dari itu siswa sangat perlu dengan hal hal yang menarik agar penjelasan guru lebih dipahami.

Untuk itu peneliti akan melakukan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *fleming*, dengan menggunakan model pembelajaran *fleming* pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Model pembelajaran *fleming*, dimaksudkan agar siswa dapat mengoptimalkan ketiga gaya belajar tersebut untuk menjadikan siswa belajar lebih merasa nyaman dan menyenangkan. Sehingga model pembelajaran *fleming* ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Di Kelas X TITL II SMK Negeri 3 Gorontalo melalui penggunaan model pembelajaran *fleming*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan model pembelajaran *Fleming*, maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara Indonesia yang baik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan pembelajaran untuk mendalami langkah-langkah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Fleming* Bagi Peneliti. Penelitian ini bermanfaat untuk melatih dalam mengkaji dan menganalisis model meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk melatih dalam mengkaji dan menganalisis model meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan.